

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI *RATE*
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**FITRI AYUNI
NPM : 1551020033
Jurusan: Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI *RATE* TERHADAP
PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
(PERIODE 2014-2018)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh:

**FITRI AYUNI
NPM : 1551020033**

Program Studi : Perbankan Syariah

Pembimbing I: Vitria Susanti, M. A., M.Ec. Dev.

Pembimbing II: Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H / 2020 M**

ABSTRAK

Lembaga keuangan merupakan sebuah wadah dimana terdapat jasa dalam proses mengelola keuangan untuk tujuan tertentu. Tujuan utama suatu bank adalah memperoleh profitabilitas. Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Kurs dan *BI Rate* terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder (berupa data panel). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dengan sampel penelitian data laporan keuangan publikasi tahunan dari tahun 2014-2018. Metode analisis data adalah analisis regresi data panel menggunakan program komputer *Eviews versi 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen inflasi, kurs dan *BI rate* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.. Secara individu (parsial) variabel inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,987 dengan nilai $p\ value$ 0,052. Variabel kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 1,465 dengan nilai $p\ value$ 0,149. Variabel *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar -2,266 dengan nilai $p\ value$ 0,025. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi besarnya koefisiensi sebesar 39,2% sedangkan sisanya 60,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi.

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, karena semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin besar profitabilitas bank syariah. Hal ini dikarenakan sistem bank syariah yang tidak menganut sistem bunga sehingga uang yang dikelola tidak terlalu mengalami gejolak apabila mengalami inflasi. Kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, apabila kurs atau nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi, maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah. *BI rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah, meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan diikuti naiknya suku bunga tabungan konvensional yang menyebabkan nasabah memindahkan dananya dari syariah ke bank konvensional, hal ini akan mempengaruhi kegiatan operasional bank syariah dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga menyebabkan profit bank syariah menurun.

Kata Kunci : Inflasi, Kurs, *BI Rate* dan Profitabilitas



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE
TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM
SYARIAH (PERIODE 2014-2018)**

Nama Mahasiswa : Fitri Ayuni

NPM : 1551020033

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

DISETUJUI

Untuk Dimunaqasahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.

NIP. 197809182005012005

NIP. 198811042015031007

Ketua Jurusan

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratminto, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (PERIODE 2014-2018)** disusun oleh **Fitri Ayuni, NPM : 1551020033** Jurusan Perbankan Syariah, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 19 Desember 2019.

TIM MUNAQSAH

Ketua Sidang : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Penguji 1 : **A. Zuliansyah, M.M**

Penguji 2 : **Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev**

Sekretaris : **Ulul Azmi Mustofa, S.E.I., M.S.I**

Dekan



Haslan Abdul Ghofur, M.S.I
IP. 198008012003121001

MOTTO

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا
نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

“Barang siapa menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya, dan barang siapa menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat”.
(Qs. Asy-Syura: 20)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al- Kafi Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013, h. 387.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Krio Yunus dan Ibuku tercinta Maimunah terimakasih atas segala cinta, doa, kasih sayang, kesabaran, keikhlasan serta pengorbanan yang selama ini diberikan yang selalu memberikan semangat, cinta kasih yang tulus dan senantiasa selalu mendoakanku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakakku Dwi Yuni Susanti dan Adikku Angga Triyus Munandar yang senantiasa mendukung, mendoakanku, memotivasi, memberikan semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, semoga semakin sukses.

RIWAYAT HIDUP

Fitri Ayuni, dilahirkan pada tanggal 25 Maret di desa Batu Badak, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, anak kedua dari pasangan Bapak Krio Yunus dan Ibu Maimunah.

Pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Batu Badak, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur dan lulus tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) 01 Marga Sekampung, Kecamatan Marga Sekampung, Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kartikatama, Kota Metro dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi strata satu (S1) program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 20 Oktober 2019

Fitri Ayuni
NPM. 1551020033

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim,

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul **“PENGARUH INFLASI, KURS DAN BI RATE TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2014-2018”** tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I , selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikan dukungan kepada mahasiswanya.
3. Ibu Vitria Susanti, M.A., M.Ec. Dev. Selaku pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. Bapak Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I. Selaku pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu, membantu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi dan referensi dan lain-lain.
7. Sahabat- sahabat ku Muhammad Dimas Dwi Putra, Hardiyanti, Ratna Sari, Yuli Astuti, Shellin Maysela, Indah Kurniati dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa berbagi suka duka, kebahagiaan, kesusahan serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015, teman-teman KKN kelompok 285 Waringin Sari Barat, terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasi selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan

skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bandar Lampung, 01 Januari 2020

Penulis

Fitri Ayuni
NPM. 1551020033



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang	4
D. Rumusan Masalah	12
E. Batasan Masalah	12
F. Tujuan Masalah	12
G. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. <i>Grand Theory</i>	15
B. Perbankan Syariah.....	17
1. Bank Syariah.....	17
2. Dasar Hukum Syariah.....	18
3. Tujuan Perbankan Syariah.....	20
4. Jenis-jenis Bank Syariah.....	22
C. Inflasi	23
1. Pengertian Inflasi.....	23
2. Teori Inflasi.....	23
3. Akibat Buruk Inflasi.....	25
D. Kurs	28
1. Pengertian Kurs.....	28
2. Teori Kurs.....	29
3. Sistem Kurs.....	30
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kurs	30
E. <i>BI Rate</i>	32
1. Pengertian <i>BI Rate</i>	32
2. Teori <i>BI Rate</i>	37
F. Profitabilitas.....	38
1. Pengertian Profitabilitas.....	38
2. Ayat Tentang Profitabilitas	39
3. Rasio Profitabilitas	40

4. Sumber-sumber Pendapatan.....	42
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas.....	42
G. Tinjauan Pustaka	43
H. Kerangka Pemikiran.....	47
I. Hipotesis	49

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	55
B. Sumber Data	56
C. Populasi dan Sampel	56
1. Populasi.....	56
2. Sampel	57
D. Metode Pengumpulan Data.....	57
E. Definisi Operasional Variabel.....	58
F. Metode Analisis Data	59
1. Uji Penentuan Model Estimasi.....	59
2. Uji Kesesuaian Model	61
3. Uji Asumsi Klasik	62
4. Analisis Regresi Berganda.....	65
5. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	66
6. Uji Hipotesis	67

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambar Singkat Objek Penelitian.....	68
1. Sejarah Singkat Bank Indonesia.....	68
2. Visi Misi Bank Indonesia	69
B. Analisis Data.....	70
1. Uji Penentuan Model Estimasi	70
2. Uji kesesuaian Model	71
3. Uji Asumsi Klasik	72
C. Hasil Penelitian	75
1. Analisis Regresi Berganda.....	75
2. Uji Koefisiensi Determinasi (R^2)	76
3. Uji Hepotesis.....	77
D. Pembahasan	79
1. Pengaruh Inflasi Terhadap Profitabilitas	79
2. Pengaruh Kurs Terhadap Profitabilitas.....	81
3. Pengaruh BI <i>Rate</i> Terhadap Profitabilitas	83

BAB V PENUTUP

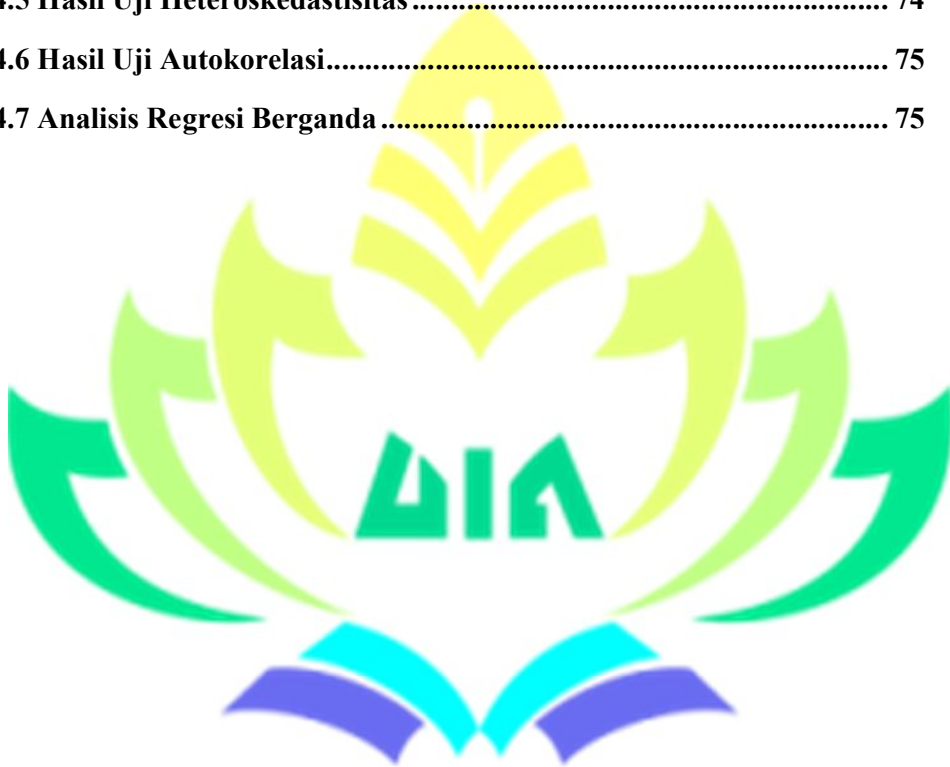
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
1.1 Indikator Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2014-2015	6
4.1 Hasil Uji <i>Chow</i>	71
4.2 hasil Uji Hausman	72
4.3 Hasil Uji Normalitas	73
4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	73
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas	74
4.6 Hasil Uji Autokorelasi.....	75
4.7 Analisis Regresi Berganda	75



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1.1 Perkembangan Rasio <i>Return On Assets</i> Bank Umum Syariah.....	7
2.1 Kerangka Pemikiran Dalam Penelitian	48





LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Tabulasi Data Inflasi, Kurs, BI Rate dan ROA Bank Umum Syariah (BUS) Periode 2014-2018.

BUS	Tahun	ROA	Inflasi	Kurs	BI Rate
BCA Syariah	2014	0,8	8,36	12.440	7,75
BCA Syariah	2015	1,0	3,35	13.795	7,50
BCA Syariah	2016	1,1	3,02	13.436	4,75
BCA Syariah	2017	1,2	3,62	13.548	4,25
BCA Syariah	2018	1,17	3,18	14481	6,0
BNI Syariah	2014	1,20	8,36	12.440	7,75
BNI Syariah	2015	1,43	3,35	13.795	7,50
BNI Syariah	2016	1,44	3,02	13.436	4,75
BNI Syariah	2017	1,31	3,62	13.548	4,25
BNI Syariah	2018	1,42	3,18	14481	6,0
BRI Syariah	2014	0,08	8,36	12.440	7,75
BRI Syariah	2015	0,77	3,35	13.795	7,50
BRI Syariah	2016	0,95	3,02	13.436	4,75
BRI Syariah	2017	0,51	3,62	13.548	4,25
BRI Syariah	2018	0,43	3,18	14481	6,0
BJB Syariah	2014	0,69	8,36	12.440	7,75
BJB Syariah	2015	0,25	3,35	13.795	7,50
BJB Syariah	2016	-8,08	3,02	13.436	4,75
BJB Syariah	2017	-5,69	3,62	13.548	4,25
BJB Syariah	2018	0,54	3,18	14481	6,0
Maybank Syariah	2014	3,61	8,36	12.440	7,75
Maybank Syariah	2015	-20,13	3,35	13.795	7,50
Maybank Syariah	2016	-9,51	3,02	13.436	4,75
Maybank Syariah	2017	5,5	3,62	13.548	4,25
Maybank Syariah	2018	-686	3,18	14481	6,0
Bank Muamalat	2014	0,17	8,36	12.440	7,75
Bank Muamalat	2015	0,20	3,35	13.795	7,50
Bank Muamalat	2016	0,22	3,02	13.436	4,75
Bank Muamalat	2017	0,11	3,62	13.548	4,25
Bank Muamalat	2018	0,08	3,18	14481	6,0
Bank Panin Syariah	2014	1,99	8,36	12.440	7,75
Bank Panin Syariah	2015	1,12	3,35	13.795	7,50
Bank Panin Syariah	2016	0,37	3,02	13.436	4,75
Bank Panin Syariah	2017	10,77	3,62	13.548	4,25
Bank Panin Syariah	2018	0,26	3,18	14481	6,0
Bank Syariah Bukopin	2014	0,27	8,36	12.440	7,75
Bank Syariah Bukopin	2015	0,79	3,35	13.795	7,50
Bank Syariah Bukopin	2016	1,12	3,02	13.436	4,75
Bank Syariah Bukopin	2017	0,09	3,62	13.548	4,25
Bank Syariah Bukopin	2018	0,22	3,18	14481	6,0
Bank Mandiri Syariah	2014	-0,44	8,36	12.440	7,75
Bank Mandiri Syariah	2015	0,56	3,35	13.795	7,50

Bank Mandiri Syariah	2016	0,56	3,02	13.436	4,75
Bank Mandiri Syariah	2017	0,59	3,62	13.548	4,25
Bank Mandiri Syariah	2018	0,88	3,18	14481	6,0
Bank Mega Syariah	2014	1,16	8,36	12.440	7,75
Bank Mega Syariah	2015	1,97	3,35	13.795	7,50
Bank Mega Syariah	2016	2,36	3,02	13.436	4,75
Bank Mega Syariah	2017	2,24	3,62	13.548	4,25
Bank Mega Syariah	2018	2,47	3,18	14481	6,0
Bank Victoria Syariah	2014	-1,87	8,36	12.440	7,75
Bank Victoria Syariah	2015	-2,36	3,35	13.795	7,50
Bank Victoria Syariah	2016	-2,19	3,02	13.436	4,75
Bank Victoria Syariah	2017	0,36	3,62	13.548	4,25
Bank Victoria Syariah	2018	0,32	3,18	14481	6,0
BTPN Syariah	2014	4,2	8,36	12.440	7,75
BTPN Syariah	2015	5,2	3,35	13.795	7,50
BTPN Syariah	2016	9	3,02	13.436	4,75
BTPN Syariah	2017	11,2	3,62	13.548	4,25
BTPN Syariah	2018	12,4	3,18	14481	6,0
Bank Aceh Syariah	2014	3,22	8,36	12.440	7,75
Bank Aceh Syariah	2015	2,83	3,35	13.795	7,50
Bank Aceh Syariah	2016	2,48	3,02	13.436	4,75
Bank Aceh Syariah	2017	2,51	3,62	13.548	4,25
Bank Aceh Syariah	2018	2,38	3,18	14481	6,0



LAMPIRAN 2 : Uji Penentuan Model Estimasi

1. *Common Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/13/19 Time: 20:38
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.89846	22.97233	-0.953254	0.3442
X1	3.322463	2.142373	1.550833	0.1261
X2	0.001991	0.001741	1.143643	0.2572
X3	-1.265180	0.715341	-1.768637	0.0820
R-squared	0.049492	Mean dependent var		0.843846
Adjusted R-squared	0.002745	S.D. dependent var		4.433466
S.E. of regression	4.427376	Akaike info criterion		5.873055
Sum squared resid	1195.701	Schwarz criterion		6.006863
Log likelihood	-186.8743	Hannan-Quinn criter.		5.925851
F-statistic	1.058726	Durbin-Watson stat		1.338399
Prob(F-statistic)	0.373291			

2. *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 10/13/19 Time: 20:45
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.89846	17.92807	-1.221462	0.2278
X1	3.322463	1.671952	1.987176	0.0525
X2	0.001991	0.001359	1.465419	0.1492
X3	-1.265180	0.558267	-2.266262	0.0279

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.534972	Mean dependent var	0.843846
Adjusted R-squared	0.392616	S.D. dependent var	4.433466
S.E. of regression	3.455215	Akaike info criterion	5.527387
Sum squared resid	584.9869	Schwarz criterion	6.062621
Log likelihood	-163.6401	Hannan-Quinn criter.	5.738571
F-statistic	3.757994	Durbin-Watson stat	2.735659
Prob(F-statistic)	0.000221		

3. *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 10/13/19 Time: 20:54
Sample: 2014 2018
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.89846	17.94478	-1.220325	0.2270
X1	3.322463	1.671952	1.987176	0.0514
X2	0.001991	0.001359	1.465419	0.1479
X3	-1.265180	0.558267	-2.266262	0.0270

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		2.791213	0.3949
Idiosyncratic random		3.455215	0.6051

Weighted Statistics			
R-squared	0.078757	Mean dependent var	0.408705
Adjusted R-squared	0.033450	S.D. dependent var	3.514495
S.E. of regression	3.455215	Sum squared resid	728.2490
F-statistic	1.738306	Durbin-Watson stat	2.197497
Prob(F-statistic)	0.168574		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.049492	Mean dependent var	0.843846
Sum squared resid	1195.701	Durbin-Watson stat	1.338399

LAMPIRAN 3 : Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.262916	(12,49)	0.0001
Cross-section Chi-square	46.468406	12	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/13/19 Time: 20:50

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.89846	22.97233	-0.953254	0.3442
X1	3.322463	2.142373	1.550833	0.1261
X2	0.001991	0.001741	1.143643	0.2572
X3	-1.265180	0.715341	-1.768637	0.0820
R-squared	0.049492	Mean dependent var		0.843846
Adjusted R-squared	0.002745	S.D. dependent var		4.433466
S.E. of regression	4.427376	Akaike info criterion		5.873055
Sum squared resid	1195.701	Schwarz criterion		6.006863
Log likelihood	-186.8743	Hannan-Quinn criter.		5.925851
F-statistic	1.058726	Durbin-Watson stat		1.338399
Prob(F-statistic)	0.373291			

2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	0.0000

* Cross-section test variance is invalid. Hausman statistic set to zero.

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	3.322463	3.322463	0.000000	1.0000
X2	0.001991	0.001991	0.000000	1.0000
X3	-1.265180	-1.265180	0.000000	1.0000

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 10/13/19 Time: 20:58

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.89846	17.92807	-1.221462	0.2278
X1	3.322463	1.671952	1.987176	0.0525
X2	0.001991	0.001359	1.465419	0.1492
X3	-1.265180	0.558267	-2.266262	0.0279

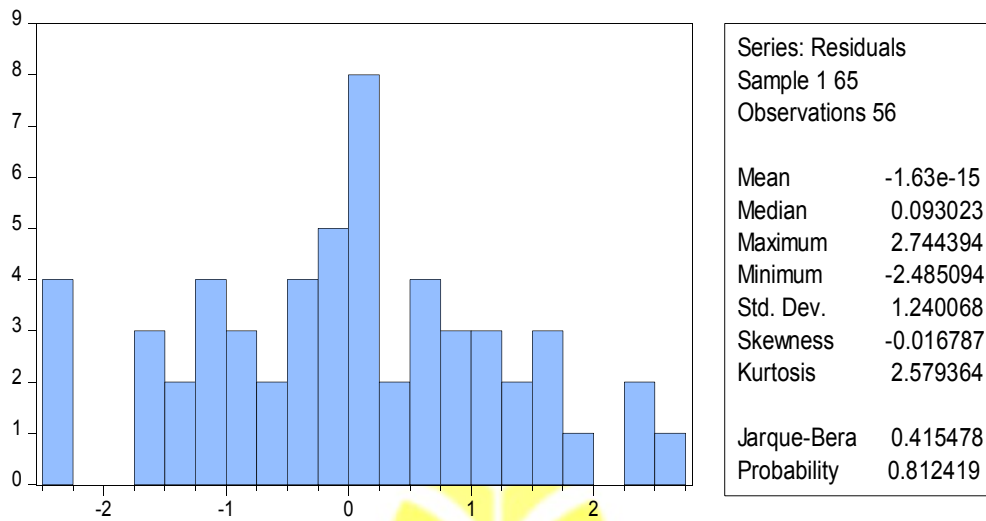
Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.534972	Mean dependent var	0.843846
Adjusted R-squared	0.392616	S.D. dependent var	4.433466
S.E. of regression	3.455215	Akaike info criterion	5.527387
Sum squared resid	584.9869	Schwarz criterion	6.062621
Log likelihood	-163.6401	Hannan-Quinn criter.	5.738571
F-statistic	3.757994	Durbin-Watson stat	2.735659
Prob(F-statistic)	0.000221		

LAMPIRAN 4 : Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



2. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1	-0.7923440...	0.71944497...
X2	-0.7923440...	1	-0.3072826...
X3	0.71944497...	-0.3072826...	1

3. Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.736567	Prob. F(3,61)	0.5343
Obs*R-squared	2.272286	Prob. Chi-Square(3)	0.5179
Scaled explained SS	3.718668	Prob. Chi-Square(3)	0.2935

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 10/15/19 Time: 00:41
Sample: 1 65
Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.81883	17.96440	0.769234	0.4447
X1	-1.875168	1.675339	-1.119276	0.2674
X2	-0.000850	0.001362	-0.624031	0.5349
X3	0.367000	0.559398	0.656062	0.5143

R-squared	0.034958	Mean dependent var	2.595886
Adjusted R-squared	-0.012503	S.D. dependent var	3.440772
S.E. of regression	3.462215	Akaike info criterion	5.381258
Sum squared resid	731.2030	Schwarz criterion	5.515066
Log likelihood	-170.8909	Hannan-Quinn criter.	5.434054
F-statistic	0.736567	Durbin-Watson stat	1.158212
Prob(F-statistic)	0.534269		

4. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.957495		0.3102
Obs*R-squared	22.317292	Prob. Chi-Square(2)	0.3354

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 10/15/19 Time: 00:43

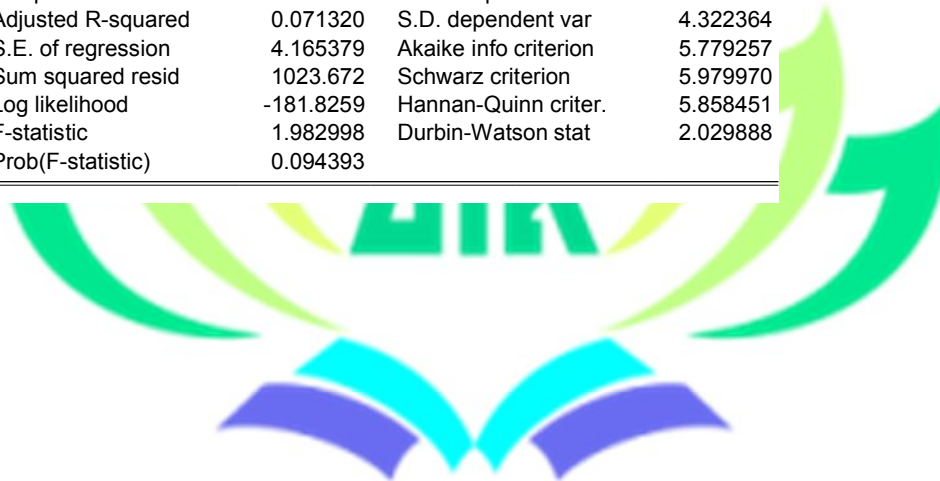
Sample: 1 65

Included observations: 65

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.407642	21.61444	0.018860	0.9850
X1	0.062443	2.016764	0.030962	0.9754
X2	-2.99E-05	0.001638	-0.018231	0.9855
X3	-0.010169	0.673538	-0.015098	0.9880
RESID(-1)	0.362904	0.130368	2.783688	0.0072
RESID(-2)	0.039741	0.130460	0.304619	0.7617

R-squared	0.143873	Mean dependent var	9.22E-16
Adjusted R-squared	0.071320	S.D. dependent var	4.322364
S.E. of regression	4.165379	Akaike info criterion	5.779257
Sum squared resid	1023.672	Schwarz criterion	5.979970
Log likelihood	-181.8259	Hannan-Quinn criter.	5.858451
F-statistic	1.982998	Durbin-Watson stat	2.029888
Prob(F-statistic)	0.094393		



5. Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 10/13/19 Time: 20:45
 Sample: 1 60
 Included observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-21.89846	17.92807	-1.221462	0.2278
X1	3.322463	1.671952	1.987176	0.0525
X2	0.001991	0.001359	1.465419	0.1492
X3	-1.265180	0.558267	-2.266262	0.0279

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.534972	Mean dependent var	0.843846
Adjusted R-squared	0.392616	S.D. dependent var	4.433466
S.E. of regression	3.455215	Akaike info criterion	5.527387
Sum squared resid	584.9869	Schwarz criterion	6.062621
Log likelihood	-163.6401	Hannan-Quinn criter.	5.738571
F-statistic	3.757994	Durbin-Watson stat	2.735659
Prob(F-statistic)	0.000221		

Estimation Command:

LS Y C X1 X2 X3

Estimation Equation:

$$Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

Substituted Coefficients:

$$Y = -21.89846 + 3.32246299652*X1 + 0.00199122738062*X2 - 1.26517963443*X3$$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud. Adapun skripsi ini berjudul “Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI *Rate* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.

Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang di bahas. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Pengaruh dalam istilah penelitian tersebut dengan akibat asosiatif yaitu, suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara satu variabel dengan variabel lain.¹
2. Menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, istilah prinsip syariah dinyatakan secara jelas dalam beberapa pasal. Dan sekarang ini bank syariah di Indonesia semakin memiliki landasan hukum yang

¹Sugiono, *Penelitian Administratif* (Bandung: Alfa Beta, 2001), h.7.

memadai dengan dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.

3. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa yang terjadi secara terus menerus dalam suatu periode.²
4. Kurs adalah mata uang asing yang menunjukkan harga atau nilai mata uang asing. Artinya kurs merupakan jumlah representasi jumlah uang domestik yang dibutuhkan.³
5. BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara Periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.⁴
6. Profitabilitas adalah rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁵ Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba.⁶

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian “Pengaruh Inflasi, Kurs dan BI Rate Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2014-2018”

²Abdullah Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 60.

³Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), h. 193.

⁴ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi 5 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h. 139.

⁵Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), h. 238.

⁶ Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan* (Jakarta: Penerbit Diandit Media, 2006), h.55

adalah menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi, Kurs dan BI *Rate* terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Obyektif

Perkembangan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Mengenai kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan, faktor earning yaitu $ROA > 1,55\%$. Dari data profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) yang dijelaskan di latar belakang tahun 2014-2018 tidak termasuk kriteria yang sehat, karena nilai $ROA < 1,55\%$, manajemen bank harus bisa menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah maupun investor serta dalam mencapai *return* yang maksimal dan efisien. Salah satu indikator yang paling tepat untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitasnya.⁷ Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal. Oleh karena itu, dalam penelitian ini *Return on Asset* (ROA) digunakan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan syariah.⁸

Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank yang bersangkutan, sedangkan faktor diluar kendali bank meliputi

⁷ Sofriza Syofyan Harahap, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia, Vol.2 No 3 (Desember 2003) h. 195-207.

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, edisi II (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), h. 23.

inflasi, *BI Rate* dan kurs. Dimana terdapat perbedaan antara teori dan hasil penelitian terdahulu terhadap variabel eksternal tersebut.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul yang diteliti sesuai dengan program studi peneliti yaitu perbankan syariah, serta didukung tersedianya referensi yang menunjang dalam usaha menyelesaikan skripsi ini.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang Pengaruh Inflasi, Kurs, dan *BI Rate* terhadap Profitabilitas perbankan Syariah di Indonesia.

C. Latar Belakang Masalah

Bank berperan penting dalam perekonomian, hingga saat ini perekonomian dunia tidak dapat dipisahkan dari dunia perbankan. Hampir setiap aktivitas perekonomian memanfaatkan perbankan sebagai lembaga keuangan yang dapat menjamin berjalannya suatu usaha maupun bisnis. Pada sekitar tahun 1970-an, bank yang dioperasikan sesuai dengan prinsip syariah Islam mulai marak di seluruh dunia. Kebangkitan kembali nilai-nilai fundamental telah melahirkan Islamisasi sektor finansial dengan fokus bank bebas bunga (*free interest banking*) atau secara luas dikenal dengan bank syariah.⁹

⁹Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". Jurnal *An-Nisbah*, Vol. 1 (Oktober 2014), h.73.

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi tidak menggunakan sistem bunga atau riba. Perbankan syariah pada dasarnya merupakan sistem perbankan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Sistem yang sesuai dengan syariah Islam yaitu beroperasi sesuai ketentuan-ketentuan yang ada dalam syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat, misalnya dengan menjauhi praktik-praktik riba. Dimana Allah SWT telah berfirman dalam Surah Ali Imran (3): 130 berikut ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu menjadi beruntung”.*¹⁰

Perbankan syariah salah satu solusi perekonomian karena perekonomian merupakan penggerak stabilitas nasional. Seperti bank konvensional, bank syariah mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara finansial (*intermediary financial*) yang melakukan mekanisme pengumpulan dan penyaluran dana secara seimbang dan maksimal sesuai dengan ketentuan yang sudah berlaku.

Dukungan mengenai perbankan syariah di Indonesia salah satunya dengan dikeluarkannya Undang-undang mengenai pelaksanaan kegiatan bank syariah yaitu Undang-undang No. 21 Tahun 2018 pasal 1 ayat 1 menjelaskan tentang pengertian Perbankan Syariah yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al- Kafi Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung:: CV Penerbit Diponegoro, 2013, h. 66.

tata cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹¹ Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup baik, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel data perkembangan perbankan syariah selama 5 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel 1.1
Indikator Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018

Indikator	2014	2015	2016	2017	2018
BUS	12	12	13	13	13
UUS	22	22	21	21	20
BPRS	163	163	166	166	167
Jaringan Kantor	2.483	2.301	2.201	2.610	2.724
Total Aset (triliun)	12,42%	8,99%	20,28%	18,97%	12,57%
Market Share	4,95%	4,87%	5,3%	8,24%	5,96%
DPK (triliun)	18,53%	6,35%	20,84%	19,89%	11,14%

Sumber: Data di olah dari Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan

Berdasarkan pada tabel 1.1 perkembangan perbankan syariah setiap tahunnya menunjukkan peningkatan dari setiap indikatornya. Ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mengalami tingkat kemajuan yang baik. Bank syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam ke dalam transaksi keuangan dan perbankan. Jika Undang-Undang Perbankan Konvensional tujuannya lebih ditekankan untuk meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat. Hal ini sesuai dengan prinsip ekonomi syariah yang menekankan pada aspek kesatuan (*unity*),

¹¹ Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2007 tentang Pengertian Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1).

keseimbangan (*free will*) dan tanggungjawab (*responsibility*).¹² Sebagai lembaga yang berperan penting dalam perekonomian, maka diperlukan pengawasan kinerja yang baik dalam perbankan. Salah satu indikator yang paling tepat untuk melihat kinerja keuangan suatu bank adalah melihat tingkat profitabilitas.¹³ Karena tujuan utama perbankan adalah mencapai profit yang maksimal.

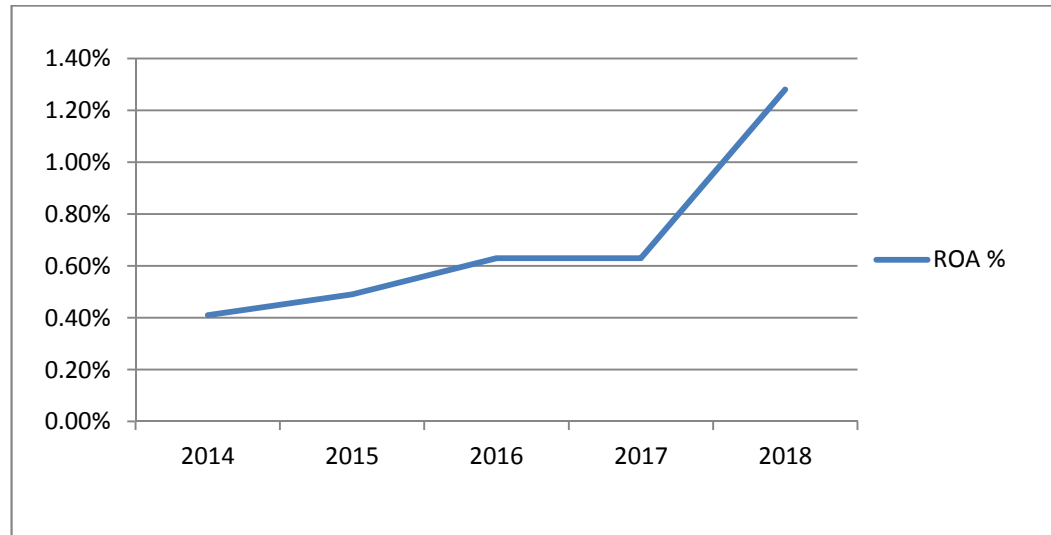
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efisien dan efektif, semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bias dikatakan baik.¹⁴

Rasio *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas bank, karena Bank Indonesia sebagai bank pembina dan pengawas perbankan mengutamakan nilai profitabilitas bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset. Artinya *Return on Assets* (ROA) dapat menunjukkan seberapa efisien penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan.

¹²Arief R. Permana dan Anton Purba, *Sekilas Ulasan UU Perbankan Syariah*, Bulletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan (21 Mei 2019).

¹³Sofriza Syofyan Harahap, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan Di Indonesia., No 2 Vol. 3 (Desember 2003) h. 195-207.

¹⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi 1, Cetakan 1* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 196.



Sumber: Laporan Tahunan Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1.1
Perkembangan Rasio *Return On Assets* Bank Umum Syariah (BUS)
Tahun 2014-2018.

Gambar 1.1 memperlihatkan perubahan angka dari rasio profitabilitas yang di capai Bank Umum Syariah menggunakan indikator ROA (*Return On Assets*) diperoleh dari tahun 2014-2018. Nilai ROA (*Return On Assets*) tahun 2014 sebesar 0,41%, naik menjadi 0,49% di tahun 2015, lalu naik sebesar 0,63% di tahun 2016, di tahun 2017 tidak mengalami kenaikan dan penurunan yakni 0,63%, kemudian tahun 2018 naik menjadi 1,28%. Mengenai kriteria yang ditetapkan Bank Indonesia mengenai tingkat kesehatan faktor earning yaitu ROA $> 1,5\%$.¹⁵ Dari data diatas tidak termasuk kriteria yang sehat, manajemen bank harus bisa menjaga keseimbangan antara pemenuhan kewajiban kepada nasabah maupun investor serta dalam mencapai return yang maksimal dan efesien.

¹⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Edisi II (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), H. 23.

Indikator keuangan bisa dijadikan sebagai dasar penilaian bagi perusahaan yaitu dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan yang bisa dijadikan sebagai dasar penilaian kinerja suatu perusahaan. Peningkatan rasio profitabilitas tentunya dapat dipengaruhi oleh banyak faktor.

Faktor penentu profitabilitas dapat dilihat dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal menggambarkan kondisi bank dan kinerja bank selama menjalankan aktivitasnya sebagai lembaga intermediasi. Gambaran mengenai kinerja bank dapat dilihat dari laporan keuangan yang bersangkutan. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor diluar kendali bank meliputi kebijakan moneter, tingkat inflasi, fluktuasi nilai tukar (kurs), volatilitas tingkat bunga, globalisasi, perkembangan teknologi, persaingan antar bank maupun lembaga keuangan non bank dan inovasi instrumen keuangan.¹⁶ Faktor eksternal merupakan variabel-variabel yang tidak memiliki hubungan langsung dengan manajemen bank, tetapi faktor tersebut secara tidak langsung memberikan efek bagi perekonomian dan hukum yang akan berdampak pada kinerja lembaga keuangan.

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah inflasi. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang-barang umum secara terus-menerus.¹⁷ Dimana kenaikan harga-harga barang tersebut tidak semuanya dengan presentase yang sama atau dapat terjadi kenaikan tersebut tidak bersamaan akan

¹⁶Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi V (Jakarta: LPFEUI, 2005), h. 279.

¹⁷ Adiwarmanto Karim, *Ekonomi Makro Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.

tetapi terjadi secara terus-menerus. Semakin tinggi inflasi semakin tinggi pula harga-harga barang dan jasa dalam perekonomian.

Penelitian Duraj dan Moci (2015) yang dilakukan di Albania menyebutkan bahwa inflasi berpengaruh secara negatif signifikan terhadap profitabilitas perbankan.¹⁸ Sedangkan penelitian Amalia Nurul Hidayati (2014) dari hasil uji t pada regresi data penelitiannya menunjukkan bahwa variabel inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia.¹⁹ Dari hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dari beberapa penelitian tentang pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank dan penelitian yang dilakukan oleh Amalia Nurul Hidayati tidak sesuai dengan teori inflasi ini menjadi masalah maka hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas adalah kurs. Kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang sesuatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.²⁰ Kurs atau mata uang asing dapat juga didefinisikan sebagai jumlah uang domestik yang dibutuhkan, yaitu banyaknya rupiah yang dibutuhkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Nilai tukar satu mata uang mempengaruhi perekonomian apabila nilai tukar mata uang tersebut terapresiasi atau terdepresiasi.

¹⁸ Brunilda Duraj dan Moci Elvana, “*Factors Influencing The Bank Profitability- Empirical Evidence From Albania*”. *Romanian Economic And Business Review*. Vol. 10 No. 1 (2015), h. 10

¹⁹ Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, BI Rate dan kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2014), h.1-2.

²⁰ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 397.

Hasil penelitian terdahulu Amalia Nurul Hidayati (2014), menunjukkan bahwa kurs mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.²¹ Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Puguh, Rony dan Budi (2017) hasil penelitiannya menunjukkan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan.²² Dari hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dari beberapa penelitian tentang pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank maka hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah *BI Rate*. *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Kenaikan *BI Rate* tidak mempengaruhi bank syariah secara langsung karena dalam pelaksanaan usahanya bank syariah tidak mengacu pada tingkat suku bunga. Selain itu bank syariah juga telah melakukan beberapa kebijakan internal, diantaranya dengan menaikkan nisbah bagi hasil yang ditawarkan untuk mengantisipasi kenaikan *BI Rate*. Teori tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Amalia Nurul Hidayati (2014), tingkat suku bunga (*BI Rate*) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

²¹Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2014), h. 94.

²² Puguh Roni Prastowo, Roni Malavia dan Budi Wahono, " Analisis Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan" *Jurnal Riset Manajemen* (2017), h. 38.

bank syariah di Indonesia.²³ Hal ini bertentangan dengan penelitian dilakukan oleh Syed Atif Ali yang mengidentifikasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank Islam di Pakistan. Hasil penelitian tersebut memberikan kesimpulan bahwa faktor yang mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank Islam di Pakistan adalah faktor *interest rate* (tingkat suku bunga).²⁴ Dari hasil penelitian tersebut adanya perbedaan dari beberapa penelitian tentang pengaruh tingkat suku bunga terhadap profitabilitas bank maka hal ini harus diteliti lebih lanjut.

Dengan adanya latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh inflasi, kurs dan BI *rate* terhadap profitabilitas perbankan syariah periode 2014-2018.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh BI *rate* terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018?

²³ Amalia Nuril Hidayati, "Pengaruh Inflasi, BI *Rate* dan kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal An-Nisbah*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2014), h. 94.

²⁴ Syed Atif Ali, et.al. Determinants of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan, *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research in Business*, Vol. 3 No.11 (Maret 2012), h. 86-99.

E. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu, dalam penelitian ini penulis menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai variabel independen untuk mengukur profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. Rasio *Return On Assets* (ROA) dipergunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena bank sebagai pengawai perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh kurs terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *BI Rate* terhadap profitabilitas bank umum syariah tahun 2014-2018.

G. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang kajian Perbankan Syariah sebagai salah satu bagian dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

- 1) Untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi peneliti mengenai Inflasi, Kurs dan BI *Rate* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.
- 2) Dapat dijadikan sebagai media untuk mengaplikasikan ilmu perbankan yang telah diperoleh selama perkuliahan serta menambah pengalaman dalam penelitian.

b. Bagi Akademisi

- 1) Hasil penelitian ini dapat menambah literature yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya yang nantinya akan mengambil pembahasan yang serupa.

c. Bagi Pengguna Jasa Perbankan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi, dan untuk mengetahui adakah pengaruh Inflasi, Kurs dan BI *Rate* Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri.



A. Grand Theory

1. Teori Keynes

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroti aspek lain dan inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang biasa disediakan oleh masyarakat. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan

menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia.²⁵

Keynes berpendapat bahwa bunga adalah semata-mata merupakan gejala moneter, bunga adalah sebuah pembayaran bank untuk menggunakan uang. Berdasarkan pendapat tersebut Keynes menganggap adanya pengaruh uang terhadap sistem perekonomian seluruhnya. Dalam buku kalsiknya *the general theory*, Keynes menjabarkan pandangannya tentang bagaimana tingkat suku bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasan itu disebut teori preferensi likuiditas, dimana teori ini menyatakan bahwa tingkat suku bunga ditentukan oleh keseimbangan dari penawaran dan permintaan uang.

Teori Keynes menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi sebagai berikut:

- a. Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- b. Pengurangan suku bunga akan menambah investasi.

²⁵ Boediono, *Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2001), h. 161.

- c. Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga akhirnya pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.²⁶

2. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di zaman modern ini, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.²⁷

3. Teori Struktural

Teori struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara yang sedang berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bisa mengakibatkan inflasi.²⁸

B. Perbankan Syariah

1. Bank Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam

²⁶ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2001), h. 14

²⁷ *Ibid*, 487.

²⁸ Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2001), h. 162.

bentuk kresit dan atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.²⁹ Perbankan syariah adalah sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syaria dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut bank tanpa bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam.³⁰

Dalam pengertian lain disebutkan bahwa yang dimaksud bank syariah adalah bank yang dalam aktivitasnya, baik dalam penghimpunan dana maupun dalam rangka menyalurkan dananya, memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah.³¹

Jadi, yang dimaksud dengan bank syariah adalah bank yang kegiatannya menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan fasilitas

²⁹Undang-undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, h. 3.

³⁰Muhammad, *Bank Syariah: Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), h. 1.

³¹Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2008), h. 14.

lalu lintas pembayaran yang landasan dan tata cara operasionalnya menggunakan prinsi-prinsip syariah dan ketentuan Al- Qur'an dan Al-Hadist serta tidak mengandalkan bunga atau riba.

2. Dasar Hukum Perbankan Syariah

- a. Bank Syariah yang dalam operasional kegiatannya berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist sebagai dasar hukum. Ayat yang menjadi landasan hukum perbankan syariah adalah Q.S Ali Imran: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu menjadi beruntung”.*³²

- b. Peraturan Perundang-undangan tentang Perbankan Syariah

Peraturan perundang-undangan yang menjadi pedoman kegiatan perbankan syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Pada pembagian penjelasan Undang-undang perbankan No. 10 Tahun 1998 dinyatakan bahwa peranan bank dalam menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah perlu di tingkatkan untuk menampung aspirasi dan kebutuhan masyarakat. Pemberlakuan Undang-undang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi masyarakat untuk

³² Departemen Agama RI, *Al- Kafi Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung:: CV Penerbit Diponegoro, 2013, h. 66.

mendirikan bank yang menyelenggarakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, termasuk pemberian kesempatan kepada Bank Umum Syariah untuk membuka kantor cabang yang khusus melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

- 2) Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Pemberlakuan Undang-undang ini dimaksudkan khusus menjadi dasar hukum yang mengatur kegiatan usaha perbankan syariah. Sebagai dasar hukum dalam undang-undang juga memuat masalah kepatuhan syariah yang kewenangannya berada pada Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) melalui masing-masing Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS)³³

3. Tujuan Perbankan Syariah

Berdasarkan pasal 4 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam pembukaan standard akuntansi yang dikeluarkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution*) di jelaskan tentang fungsi dan tujuan perbankan syariah sebagai berikut:

- a. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah dalam dana tersebut dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif,

³³ Burhanuddin, Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 31-39.

sehingga dana menghasilkan keuntungan yang dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana. Imbalan bank syariah kepada deposan sangat tergantung pada pendapatan yang diperoleh oleh bank yang dapat dibagihasilkan.

- b. Investor bank syariah, sebagai pemilik dana penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor yang produktif dengan resiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah.
- c. Fungsi sosial, sesuatu yang melekat pada bank syariah. Ada dua instrument yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya yaitu instrument Zakat, Infak, Sadaqah dan Waqaf (ZISWAF) dan instrument qardhul hasan. Sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank syariah juga memiliki kewajiban untuk mengeluarkan dan mengelola zakat serta dana-dana sosial lainnya.
- d. Fungsi jasa keuangan, yang dijalankan oleh bank syariah tidak berbeda dengan konvensional seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit* dan lainnya. Dalam hal mekanisme keuntungan yang didapat dari transaksi tersebut bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.³⁴

³⁴ Rizal Yaya, Aji Erlangga Mertawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Praktik Kontemporer* (Jakarta: Salemba Empat, 2014), h. 49-50.

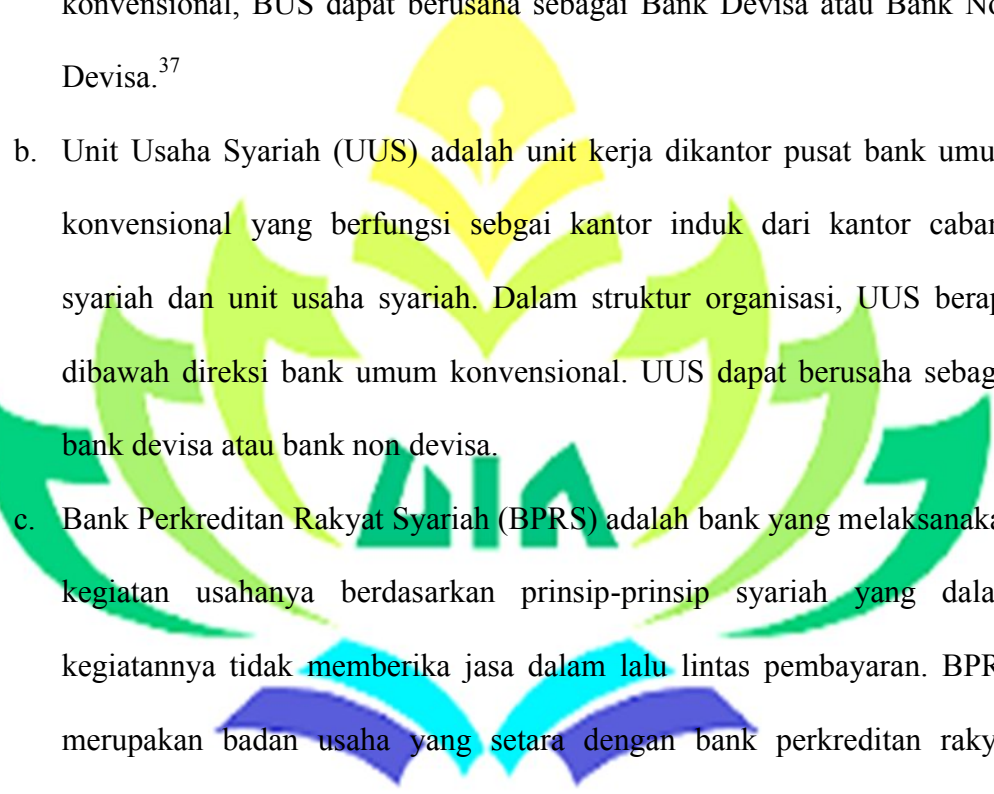
Bank syariah dan bank konvensional dalam menjalankan fungsinya sebenarnya sama yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat serta menyediakan jasa layanan perbankan lainnya. Perbedaan diantara keduanya hanya terletak pada prinsip operasional yang digunakan. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil sedangkan bank konvensional berdasarkan prinsip bunga. Kedudukan bank syariah dalam hubungannya dengan nasabah sebagai mitra investor dan pedagang atau pengusaha, sedangkan pada bank konvensional sebagai kreditur dan debitur.³⁵

4. Jenis-jenis Bank Syariah

Secara lembaga bank syariah di Indonesia dapat tiga kelompok yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk perseroan terbatas, perusahaan daerah dan koperasi. Sedangkan UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional.³⁶

³⁵ Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h. 55.

³⁶ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank Dan Financial Institution Manajement Conventional Dan Sharia System*, Edisi 1 Cetakan 1 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 765-766.

- 
- a. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah dan koperasi. Hal nya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai Bank Devisa atau Bank Non Devisa.³⁷
- b. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dikantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan unit usaha syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada dibawah direksi bank umum konvensional. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa.
- c. Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberika jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS merupakan badan usaha yang setara dengan bank perkreditan rakyat konvensional dengan bentuk hukum perseroan terbatas, perusahaan daerah, atau koperasi.³⁸

C. Inflasi

³⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), h. 30.

³⁸ Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Op. Cit*, h. 754.

1. Pengertian Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya seperti yang dapat kita temukan dalam literatur ekonomi. Definisi tersebut terjadi karena luasnya pengaruh inflasi terhadap berbagai sector perekonomian. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (*intrinsik*) mata uang suatu negara.³⁹

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingkat harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi yaitu terjadi kenaikan harga secara umum dan terus menerus. Jika satu atau dua jenis barang saja yang naik, itu bukan merupakan inflasi, kenaikan harga yang bersifat sementara, misalnya kenaikan harga musiman menjelang hari raya, bencana dan sebagainya itu tidak disebut inflasi.

2. Teori Inflasi

Secara garis besar ada tiga kelompok teori mengenai inflasi yaitu:

a. Teori Kuantitas

Teori kuantitas adalah teori yang paling tua mengenai inflasi namun teori ini masih sangat berguna untuk menerangkan proses inflasi di jaman modern, terutama di negara-negara yang sedang berkembang. Teori ini menyoroiti peranan dalam proses inflasi dari jumlah uang yang beredar dan psikologi masyarakat mengenai kenaikan harga-harga.

b. Teori Keynes

³⁹ Takjul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h.5.

Teori Keynes mengenai inflasi didasarkan atas teori makronya, teori ini menyoroiti aspek lain dan inflasi. Menurut teori ini, inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi menurut pandangan ini adalah proses perebutan bagian rezeki diantara kelompok-kelompok yang menginginkan bagian yang lebih besar dari pada yang biasa disediakan oleh masyarakat. Perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang-barang selalu melebihi jumlah barang yang tersedia.⁴⁰

c. Teori Struktural

Teori Struktural adalah teori mengenai inflasi yang didasarkan atas pengalaman di negara-negara Amerika Latin. Teori ini memberikan tekanan pada ketegaran dari struktur perekonomian negara-negara berkembang. Teori struktural adalah teori jangka panjang disebut teori jangka panjang karena teori ini mencari faktor-faktor jangka panjang manakah yang bias mengakibatkan inflasi.⁴¹

3. Akibat Buruk Inflasi

Inflasi dapat menimbulkan beberapa akibat baik buruk terhadap masyarakat, maupun kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Berbagai upaya yang dilakukan terutama pemerintah dengan mencari jalan untuk

⁴⁰ Boediono, *Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 2 Ekonomi Makro* (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2001), h. 161.

⁴¹ *Ibid*, h. 162.

menhindari atau mengatasi masalah inflasi. Inflasi yang tinggi tidak akan mendorong perkembangan ekonomi. Biaya yang terus-menerus naik mengakibatkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan. Pemilik modal akan mengalihkan uang yang dia miliki untuk tujuan spekulasi, misalnya rumah, tanah, ataupun lainnya, sehingga investasi produktif dan berkurang akibatnya perekonomian akan menurun dan terjadi pengangguran.

Kenaikan harga-harga menimbulkan efek yang buruk terhadap perdagangan. Komoditas ekspor tidak akan bisa bersaing di pasar internasional, karena itu volume menurun. Sementara di pihak lain harga komoditas dalam negeri naik dan impor justru relatif murah. Akibatnya kuantitas impor akan lebih banyak dari pada ekspor, sehingga cadangan devisa makin berkurang dan neraca pembayaran akan menjadi lebih buruk.⁴²

Salah satu akibatnya, yaitu inflasi cenderung menurunkan keseimbangan kesejahteraan individu dan masyarakat. Pelaku ekonomi seperti pekerja yang bergaji tetap. Inflasi biasanya berjalan lebih cepat dari kenaikan upah para pekerja. Jadi, dampak buruk inflasi tersebut terhadap individu dan masyarakat yaitu:

- c. Menurunkan pendapatan riil bagi orang yang berpendapatan tetap.
- d. Mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang.

⁴² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2016), h. 186.

- e. Memperburuk kekayaan atau memperlebar distribusi antar golongan pendapatan.

Adapun macam-macam inflasi sebagai berikut:

1) Inflasi Permintaan

Inflasi permintaan timbul apabila terjadi kenaikan harga dalam keseluruhan permintaan.⁴³ Dengan kata lain inflasi terjadi pada keadaan perekonomian berkembang pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menghasilkan pendapatan yang tinggi pula. Selanjutnya diiringi pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini menimbulkan inflasi.

2) Infalsi Penawaran

Meskipun pergeseran dan pergerakan permintaan dapat menciptakan infalsi, namun inflasi juga dapat terjadi meski kurva permintaan tidak berubah. Kenaikan harga yang terus menerus inilah yang disebut inflasi penawaran. Dengan demikian naiknya harga dan disertai turunnya pendapatan (stagflasi) menggambarkan keadaan yang semakin menurun, pengangguran semakin tinggi dan pada waktu yang sama proses kenaikan harga-harga semakin cepat.

Inflasi penawaran mengakibatkan para pengambil keputusan menghadapi dilema yang tidak nyaman. Seperti diketahui, bahwa

⁴³ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta: Prenadamedia Grop, 2016 h. 187.

kebijakan fiskal dan moneter, keduanya bekerja melalui pergeseran kurva permintaan agregat.⁴⁴

3) Inflasi Campuran

Inflasi campuran (*mixed inflation*) adalah inflasi yang disebabkan oleh campuran dari tarikan permintaan dan dorongan biaya (*cost push*).⁴⁵

a) Inflasi Rendah

Inflasi rendah dicirikan oleh harga yang naik perlahan-lahan dan dapat diramalkan. Dapat mendefinisikannya sebagai tingkat inflasi tahunan dengan digit tunggal. Ketika harga relatif stabil orang mempercayai uang karena uang mempertahankan nilainya dari bulan kebulan dan tahun ke tahun.

b) Inflasi Melambung

Inflasi dalam cangkupan digit ganda atau *triple* misalnya 20, 100 atau 200 persen pertahun disebut inflasi melambung. Dari tahun ke tahun, negara industri maju seperti Italia atau Jepang mengalami sindrom ini..

c) Hiperinflasi

⁴⁴ *Ibid*, h. 190-191.

⁴⁵ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Jakarta Jakarta: Prenadamedia Grop, 2016), h. 193.

Ketika ekonomi nampak sehat dari inflasi yang melambung, ketegangan ketiga dan yang mematikan mengambil alih ketika kanker hiperinflasi menyerang. Tidak ada hal yang dapat dikatakan tentang sebuah perekonomian pasar dimana harga-harga meningkat jutaan bukan miliaran persen pertahun.⁴⁶

D. Kurs

1. Pengertian Kurs

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara. Kurs Bank Indonesia (kurs standard = kurs pajak) kurs yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada bursa valuta di Jakarta.⁴⁷ Kurs jual adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan menjualnya atau masyarakat yang akan membelinya. Kurs beli adalah nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing jika bank yang akan membelinya atau masyarakat yang akan menjualnya.

- a. Dengan adanya kurs maka perdagangan internasional (*ekspor-impor*) dapat dilakukan.

⁴⁶ N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007), h. 385.

⁴⁷ Oktavia Rosana Dewi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2013-2017". (Skripsi Program Perbankan Syariah Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 52.

- b. Dengan adanya kurs maka pembayaran transaksi komersial dan finansial antar negara dapat terlaksana.
- c. Dengan adanya kurs maka kerjasama lalu lintas pembayaran anatar bank devisa di dunia dapat terlaksana.
- d. Dengan adanya kurs maka transaksi jual beli valuta asing dapat dilakukan.
- e. Dengan adanya kurs maka uang kartal berfungsi juga sebagai barang komoditif yang dapat diperjual belikan.
- f. Karena adanya kurs maka cek perjalanan (*traveller cheque*) valas dapat diterbitkan dan di edarkan oleh bank-bank devisa dunia.
- g. Dengan adanya kurs orang dapat berpergin antar negara.⁴⁸

2. Teori Kurs

a. Teori Keynes

Teori ini menerangkan mengenai peranan uang dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian, Keynes berpendapat uang tidak netral, uang mempunyai peranan dalam mempengaruhi kegiatan perekonomian. Perubahan-perubahan penawaran uang akan mempengaruhi kegiatan perekonomian dan pendapatan nasional melalui mekanisme transmisi yaitu:

- 1) Pertambahan penawaran uang akan menurunkan suku bunga.
- 2) Pengurangan suku bunga akan menambahkan investasi.

⁴⁸ Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h.14.

3) Kenaikan investasi akan menimbulkan proses multiplier sehingga pendapatan nasional meningkat lebih besar dari kenaikan investasi yang pada mulanya berlaku.⁴⁹

b. Teori Kuantitas

Teori kuantitas mengamsusikan bahwa perubahan dalam penawaran uang akan menyebabkan peubahan yang sama proporsinya dengan perubahan tingkat harga tetapi tidak akan mempengaruhi tingkat produksi nasional riil.⁵⁰

3. Sistem Kurs

Sistem kurs yang ditetapkan duatu negara tidaklah sama tergantung kepada kebijakan moneter negara yang bersangkutan.⁵¹

- a. Sistem Kurs Tetap (*Fixed Exchange Rate System*), suatu system kurs yang dimana nilai kurs yang berlaku adalah teteap antara mata uang negara terhadap mata uang negara asing, misalnya terhadap dolar Amerika (USD)
- b. Sistem Kurs Mengambang (*Floating Exchange Rate system*), dalam system kurs mengambang walaupun terjadi gejolak moneter, bank sentral secara relative tidak melakukan intervensi, berapapun nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar.

⁴⁹ Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 478.

⁵⁰ *Ibid*, h. 487.

⁵¹ *Ibid*, h. 487.

- c. Sistem Kurs Mengambang Terkendali (*Managed floating exchange rate system*), merupakan kurs yang ditentukan terlebih dahulu nilai tukar tetapnya terhadap mata uang asing (misalnya USD) kemudian di biarkan mengambang terhadap mata uang asing lainnya. Selama nilai kurs berada diantara terendah dan tertinggi maka nilai kurs diserahkan pada kekuatan pasar saja. Namun apabila nilai kurs berada dbawah atau diatas yang ditentukan maka Bank Indonesia melakukan intervensi dengan cara membeli atau menjual USD dengan tujuan mengembalikan USD di nilai yang ditentukan.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kurs

Perubahan dalam permintaan dan penawaran suatu valuta yang selanjutnya mengakibatkan perubahan dalam kurs valuta Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kurs sebagai berikut:

- a. Perubahan dalam Citrarasa Masyarakat.

Citrarasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka, maka perubahan citra masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka atas barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang di impor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat mengimpor bertambah besar, perubahan ini akan mempengaruhi akan permintaan dan penawaran valuta asing.

b. Perubahan Barang Ekspor dan Impor.

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan di impor atau di ekspor. Barang-barang dalam negeri yang akan dijual dengan harga yang relative murah akan menaikkan ekspor apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan barang impor akan menambah jumlah impor, dan sebaliknya. Dengan demikian pengurangan barang-barang ekspor dan impor akan menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan atas mata uang suatu negara.

c. Kenaikan Harga Umum (*inflasi*)

Inflasi sangat besar pengaruhnya terhadap kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing.

d. Pertumbuhan ekonomi

Efek yang diakibatkan suatu kemajuan kepada nilai mata uangnya tergantung pada ekonomi pertumbuhan yang ada di negara tersebut. Apabila kemajuan tersebut di akibatkan oleh perkembangan ekspor maka permintaan dan penawaran atas mata uang negara lebih cepat karena nilai mata uang negara itu naik, sebaliknya apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari pada ekspor, mengakibatkan merosotnya mata uang negara tersebut.

E. BI Rate

1. Pengertian BI Rate

BI rate adalah suku bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara Periodik untuk jangka waktu tertentu yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.⁵² BI Rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁵³ BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.⁵⁴ BI Rate diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplimentasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas dipasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.⁵⁵

Dengan mempertimbangkan pula faktor-faktor lain dalam perekonomian, Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depannya diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila

⁵² Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, Edisi 5 (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia), h. 139.

⁵³ Oktavia Rosana Dewi, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2013-2017". (Skripsi Program Perbankan Syariah Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), h. 48.

⁵⁴ Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. II No.3, 2014, h. 762.

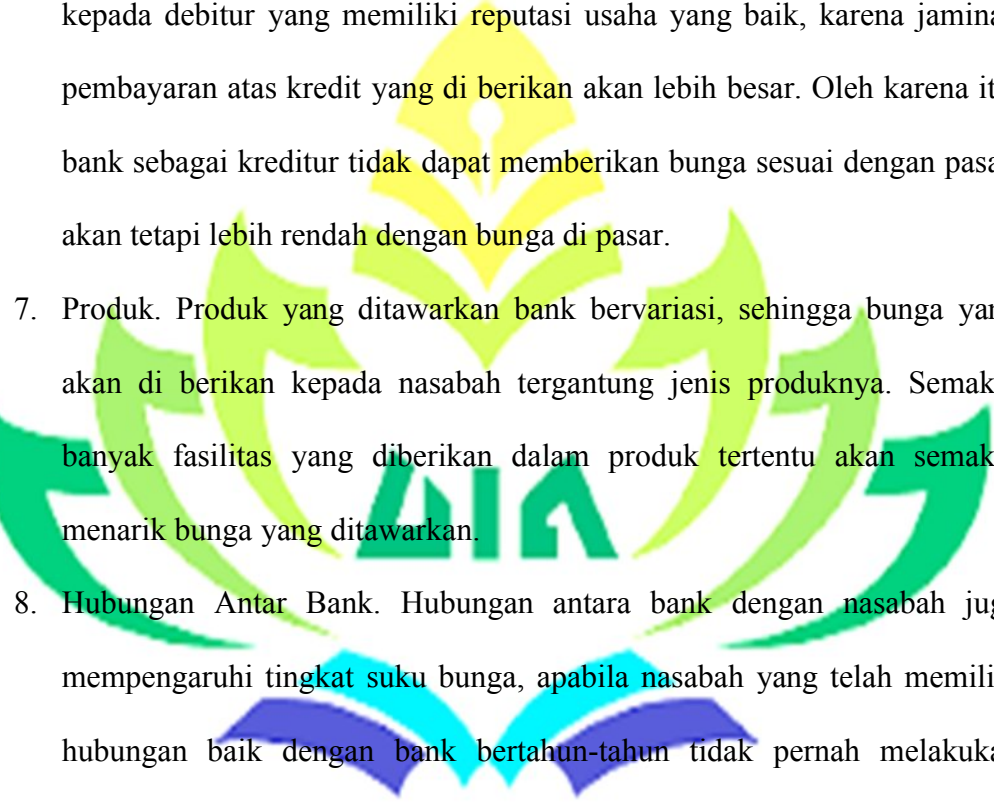
⁵⁵ BI Rate (Online), tersedia di <http://www.bi.go.id/idmoneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> (28 Maret 2018).

inflasi kedepannya diperkirakan berada dibawah sasaran yang telah ditetapkan.

Suku bunga (*BI Rate*) merupakan faktor yang utama dalam aktivitas bank, baik suku bunga kredit maupun suku bunga simpanan. Apabila suku bunga simpanan naik maka kemungkinan besar suku bunga kredit juga ikut akan naik, begitupun sebaliknya. Adanya ketertarikan antara sukubunga simpanan dan kredit, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi besar kecilnya suku bunga, antara lain:⁵⁶

1. Kebutuhan Dana. Apabila pihak yang membutuhkan dana pada kondisi yang sangat memerlukan maka akan berpengaruh pada tingkat bunga dan pihak kreditur dapat meminjamkan dananya dengan bunga yang lebih tinggi.
2. Persaingan Antar Bank. Bank tidak dapat menentukan suku bunga sesuai dengan keinginannya tetapi harus sesuai dengan suku bunga di pasar.
3. Kebijakan Pemerintah. Bank harus mengikuti kebijakan pemerintah dalam menentukan tingkat suku bunga.
4. Jangka Waktu. Semakin lama jangka waktu yang di janjikan akan semakin besar kemungkinan adanya fluktuasi dalam *market share*, sehingga semakin lama jangka waktunya akan semakin besar tingkat bunganya.

⁵⁶ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, Edisi 1 Cetakan 2*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 133-135.

- 
5. Kualitas Jaminan. Dalam menentukannya besar suku bunga kredit, bank melihat agunan/jaminan. Apabila jaminan tersebut *marketable* mudah diperjualbelikan, nilainya stabil dan meningkat, maka bank dapat memberikan bunga kredit yang lebih rendah.
 6. Reputasi Nasabah. Bank akan lebih aman dalam memberikan kredit kepada debitur yang memiliki reputasi usaha yang baik, karena jaminan pembayaran atas kredit yang diberikan akan lebih besar. Oleh karena itu, bank sebagai kreditur tidak dapat memberikan bunga sesuai dengan pasar, akan tetapi lebih rendah dengan bunga di pasar.
 7. Produk. Produk yang ditawarkan bank bervariasi, sehingga bunga yang akan diberikan kepada nasabah tergantung jenis produknya. Semakin banyak fasilitas yang diberikan dalam produk tertentu akan semakin menarik bunga yang ditawarkan.
 8. Hubungan Antar Bank. Hubungan antara bank dengan nasabah juga mempengaruhi tingkat suku bunga, apabila nasabah yang telah memiliki hubungan baik dengan bank bertahun-tahun tidak pernah melakukan kesalahan, maka bank akan memberikan bunga lebih rendah.
 9. Risiko. Risiko merupakan faktor penting yang digunakan oleh bank untuk menentukan besar kecilnya suku bunga.

Dalam menentukan besarnya suku bunga kredit, bank akan memperhatikan beberapa unsur bunga kredit yaitu.⁵⁷

a. *Cost Of Loanable Fund*

Cost Of Loanable Fund adalah biaya yang akan dikeluarkan bank dalam rangka menghimpun dana pihak ketiga. Sumber dana yang dimiliki oleh bank berasal dari giro, deposito dan tabungan. Bagi bank yang dimiliki kontribusi dana giro terbesar maka biaya dana bank akan rendah, sehingga bank dapat menentukan besarnya bunga kredit lebih rendah dari bank lain. Sebaliknya, apabila bank memiliki dana deposito yang paling banyak dan bunga deposito merupakan bunga yang paling tinggi dibandingkan bunga giro dan tabungan, maka bank juga akan menetapkan bunga lebih besar.

b. *Biaya Overhead*

Biaya Overhead merupakan kompoenen biaya yang berasal dari seluruh biaya yang dikeluarkan oleh bank selain biaya dana. Biaya ini terdiri dari biaya pegawai, administrasi dan umum, penyusutan yang digunakan untuk mendukung kelancaran aktivitas operasional bank.

c. *Biaya Risiko*

Biaya Risiko merupakan biaya yang dikeluarkan dalam rangkaantisipasi adanya kemungkinan biaya yang timbul karena terjadinya kredit

⁵⁷ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi, Edisi 1 Cetakan 2*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), h. 136-139.

bermasalah. Setiap bank, diwajibkan untuk membentuk cadangan terhadap kredit yang telah disalurkan sesuai dengan kualitas kredit masing-masing. Biaya cadangan ini akan dibebankan terhadap besarnya bunga kredit.

d. Laba yang diinginkan

Labanya yang diinginkan atau spread merupakan keuntungan yang diharapkan dari kredit yang disalurkan bank. Oleh karena itu, dalam menetapkan besarnya suku bunga kredit bank akan menghitung berapa keuntungan yang diharapkan.

e. Pajak

Pajak merupakan unsur penting dalam menetapkan suku bunga kredit. Pajak dapat dibebankan secara keseluruhan, maupun sebagian karena pada umumnya bank mengharapkan keuntungan bersih setelah dikurangi perkiraan pajak.

2. Teori BI Rate

a. Teori Klasik

Dalam teori klasik bunga adalah harga dari *loanable funds* (dana investasi). Teori ini dikembangkan oleh kelompok ekonom klasik pada abad 19. Tingkat suku bunga adalah salah satu indikator dalam memutuskan apakah seseorang akan menabung atau melakukan investasi. Semakin tinggi tingkat bunga, semakin banyak dana yang ditawarkan. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara tingkat bunga dengan

jumlah dana yang harus ditawarkan. Pada prinsipnya, tingkat suku bunga adalah harga yang harus dibayarkan atas penggunaan dana untuk setiap unit waktu yang telah ditentukan melalui interaksi permintaan dan penawaran.⁵⁸

b. Teori Keynes

Keynes berpendapat bahwa bunga adalah semata-mata merupakan gejala moneter, bunga adalah sebuah pembayaran untuk menggunakan uang. Berdasarkan pendapat tersebut, Keynes menganggap adanya pengaruh uang terhadap sistem perekonomian seluruhnya. Dalam buku klasiknya *the general theory*. Keynes menjabarkan pandangannya tentang bagaimana tingkat bunga ditentukan dalam jangka pendek. Penjelasan itu disebut teori preferensi likuiditas, dimana teori ini menyatakan bahwa tingkat bunga ditentukan oleh keseimbangan dari penawaran dan permintaan uang.⁵⁹

F. Profitabilitas

1. Pengertian Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal lainnya. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik,

⁵⁸ Dyah Utami, “ Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Di Indonesia”. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol. 5 No. 1 (Maret 2012), h. 28.

⁵⁹ Dyah Utami, *Op. Cit.* h.28.

karyawan serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan, artinya besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan menghasilkan laba secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan pendapatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Intinya profitabilitas menunjukkan efisiensi perusahaan. Dengan semakin banyak laba yang dihasilkan oleh suatu bank, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada bank tersebut bias dikatakan baik.⁶⁰

Profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.⁶¹

⁶⁰Kasmir, *Manajemen Perbankan, Edisi 1, Cetakan 1* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000), h. 196.

⁶¹Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 238.

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasional dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata, manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan, itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapuskan aktivitas yang tidak bernilai tambah.⁶²

2. Ayat Tentang Profitabilitas

Profitabilitas atau keuntungan merupakan salah satu unsur yang penting dalam perdagangan atau perniagaan. Untung dalam bahasa arab disebut dengan *al-ribh* yang diartikan dengan pertambahan atau pertumbuhan dalam perdagangan.⁶³

Dalam penelitian terdahulu oleh Kurnia Ekasari bertujuan untuk menggali konsep laba dari perspektif Islam, dijelaskan kandungan dalam ayat Asy-Syura ayat 20 yaitu mengajarkan bahwa apabila manusia hanya menginginkan keuntungan duniawi saja, maka Allah SWT akan menambah keuntungan duniawi tersebut sedikit saja tanpa memberi keuntungan di akhirat, sementara apabila manusia menginginkan keuntungan di akhirat dia akan mendapatkan keduanya, dunia dan akhirat.

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ^{٦٢} وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ

مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

⁶² Okky Nanda Rusdianto, "Makna Keuntungan pada Para Pedagang Muslim di Pusat Grosir Surabaya (PGS)". (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Airlangga, Surabaya, 2013), h. 35.

⁶³ Okky Nanda Rusdianto, *Op. Cit.* h. 35.

“Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan kami tambah keuntungan itu baginya, dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia kami berikan kepadanya sebagian darinya (keuntungan dunia), tetapi dia tidak akan mendapat bagian di akhirat.”⁶⁴

3. Rasio Profitabilitas

Masalah yang penting dalam mengelola bank adalah bagaimana situasi kegiatan operasi bank, apakah telah menghasilkan keuntungan yang dianggap memadai dan bagaimana risiko yang dihadapi untuk mencapai hasil tersebut.

- a. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank maka semakin besar tingkat keuntungan bank dan semakin baik posisi bank dari segi aset.
- b. *Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan pembayaran dividen. Semakin besar rasio ini maka semakin besar kenaikan laba bersih bank menyebabkan naiknya harga saham bank dan semakin besar pula dividen yang diterima investor.
- c. *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Pendapatan operasional berasal dari

⁶⁴ Departemen Agama RI, *Al- Kafi Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013, h. 387.

pemberian kredit dengan risiko kredit macet, selisih kurs valas jika kredit dalam valas dan lain-lain.⁶⁵

- d. BOPO adalah rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi kinerja operasional bank.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Alasan menggunakan pendekatan *Return on Asset* (ROA) dalam penelitian ini adalah rasio *Return on Asset* (ROA) mengukur bagaimana kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Tingkat profitabilitas yang diukur oleh *Return on Asset* (ROA) bertujuan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan laba. Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$(\quad) = \frac{h}{h} \times 100\%$$

4. Sumber-sumber Pendapatan Bank

Sesuai dengan akad penyaluran pembiayaan yang dilakukan bank syariah maka hasil penyaluran dana dapat memberikan laba bank. Sumber pendapatan bank syariah dapat diperoleh dari:

- a. Bagi hasil atas kontrak mudharabah dan kontrak musyarakah.

⁶⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012), h. 209.

- b. Keuntungan atas kontrak jual beli (*al-bai*).
- c. Hasil sewa dari kontrak *ijarah wa iqtisna*.
- d. *Fee* dan biaya administrasi atas jasa-jasa lainnya.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perubahan laba bersih sebagai berikut:⁶⁶

- a. Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual per unit.
- b. Naik turunnya harga pokok penjualan, perubahan harga pokok penjualan dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau diproduksi.
- c. Naik turunnya biaya usaha yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan efisiensi operasi perusahaan.
- d. Naik turunnya penghasilan atau biaya non operasional yang dipengaruhi jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkat harga dan perubahan kebijaksanaan dalam pemberian atau penerimaan diskon.
- e. Naik turunnya pajak perseroan yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang diperoleh atau tinggi rendahnya tarif pajak.
- f. Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

G. Tinjauan Pustaka

Beberapa penelitian sejenis yang pernah diteliti sebelumnya, diantaranya adalah:

⁶⁶ Siti Khoirina, "Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah". (Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016), h. 62.

Puguh, Rony dan Budi “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan” hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016, suku bunga secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016, dan nilai tukar secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan periode 2014-2016.⁶⁷

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada sampel penelitiannya, peneliti menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdapat dalam Statistik Perbankan.

Febriana Dwijayanthi dan Prima Naomi “Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang Terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007”. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data-data tingkat inflasi, BI Rate, nilai tukar mata uang, serta Laporan Keuangan Triwulan Publikasi Perhitungan Rasio Keuangan Bank LQ-45 yang bersumber dari Bank Indonesia periode 2003-2007. Dalam penelitian ini menjadi sampel penelitian adalah bank-bank yang tercatat pada LQ-45 di BEI periode Februari-Juli 2008, yang menjadi subyek penelitian ini yaitu Bank Centra Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Danamon, Bank Mandiri, Bank Niaga, dan Bank Internasional Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan nilai

⁶⁷ Puguh Rony Prastowo, Rony Malavia dan Budi Wahono, “ Analisis Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan” *Jurnal Riset Manajemen* (2017), h. 39.

tukar mata uang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank sedangkan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.⁶⁸

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada sampel penelitiannya, penulis menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah.

Toufan Aldian Syah “Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, Npf dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia” Penelitian ini dilakukan pada seluruh bank umum syariah di Indonesia tahun 2012 sampai Agustus 2017. Jenis data sekunder yaitu berupa data bulanan selama 6 tahun, sehingga diperoleh 68 observasi. Hasil uji (F) yang membuktikan bahwa Inflasi, *BI rate*, NPF dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. Hasil uji (T) Inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, *BI Rate* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Perbedaan terletak di variabel dependen yaitu penulis menggunakan profitabilitas perbankan syariah. Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda sedangkan penulis menggunakan analisis regresi data panel.

⁶⁸Febriana Dwijayanthi, Prima Naomi, “Analisis Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, dan Nilai Tukar Maa Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-3007”. *Jurnal Universitas Paramadina Jakarta*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2009), h. 91-95.

Faisal Affandi dengan judul “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI *Rate*, dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode (2010-2015)”. Penelitian ini bertujuan menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga bank konvensional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Sedangkan variabel nilai tukar rupiah dan BI *Rate* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015. Hasil uji statistik secara simultan menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi, variabel nilai tukar rupiah, variabel BI *Rate*, dan variabel suku bunga bank konvensional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel margin bagi hasil deposito mudharabah perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2015.⁶⁹

Perbedaan penelitian ini menggunakan metode regresi linear bergabda yaitu *ordinal least square*, sedangkan peneulis menggunakan regresi data panel.

Amalia Nuril Hidayati “Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat inflasi, tingkat suku bunga (BI *Rate*), dan kurs terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia. Adapun objek penelitiannya meliputi 11 Bank Umum Syariah (BUS) dan 24 Unit Usaha Syariah (UUS).

⁶⁹ Faisal Affandi 2016, at. tawassuth, “Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Nilai Tukar, BI *Rate*, dan Suku Bunga Bank Konvensional Terhadap Margin Bagi Hasil Deposito Mudharabah Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2010-2015”, Vol.1 No.1 (Maret 2016), h. 45-72.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat inflasi dan kurs mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan variabel *BI Rate* tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.⁷⁰

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian diatas terletak pada sampel penelitiannya, penulis menggunakan sampel Bank Umum Syariah yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah.

Farida Yunita judul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, *BI Rate* dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017”. Adapun objek penelitiannya meliputi 13 Bank Umum Syariah (BUS) dan 21 Unit Usaha Syariah (UUS) yang terdaftar di Bnak Indonesia yang terdapat di Statistik Perbankan Syariah (SPS). Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena data-data yang diperlukan terdapat dalam SPS. Sampel yang diambil dari seluruh jumlah populasi 34 sampel dari tahun 2013-2017.

Berdasarkan uji regresi data pada uji hipotesis (Uji T) variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia, variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia, variabel *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

⁷⁰Amalia Nuril Hidayati, “Pengaruh Inflasi, *BI Rate* dan kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal IAIN Tulung Agung*, Vol. 1 No. 1 (Oktober 2014), h. 1-2

Perbankan Syariah di Indonesia, variabel kurs berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia. Berdasarkan uji regresi data pada uji hipotesis (Uji F) Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI *Rate* dan Kurs berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.⁷¹

Persamaan penelitian terletak di populasinya yaitu Bank Umum Syariah (BUS), selanjutnya variabel yang diteliti yaitu inflasi, kurs dan BI *Rate*, dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan uji persamaan regresi berganda dengan menggunakan program komputer *Eviews*.

Perbedaan penelitian, penelitian sebelumnya menambahkan populasi dalam penelitiannya yaitu Unit Usaha Syariah (UUS) serta menambahkan variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam penelitiannya. Sampel penelitian peneliti berupa data laporan keuangan publikasi tahunan dari periode 2014-2018, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan data laporan keuangan publikasi bulanan dari periode Januari 2013 sampai Desember 2017. Perbedaan selanjutnya terletak pada metode penelitian, penelitian sebelumnya tidak menggunakan uji penentuan model estimasi, uji kesesuaian model dalam penelitian.

⁷¹Farida Yunita, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI *Rate* dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017".(Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul, Jakarta, 2007), h. 8.

H. Kerangka Pemikiran

Perkembangan dunia saat ini telah mencakup segala aspek kehidupan. Ekonomi adalah salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membangun dan memajukan kehidupan masyarakat, dan dalam hal ini yang menjadi penggerak adalah perbankan. Bank syariah adalah lembaga yang memiliki peran strategis dalam perekonomian, untuk itu lembaga perbankan syariah dituntut untuk melaksanakan kegiatannya dengan baik serta mengedepankan faktor kualitas dan tidak serta merta pula meninggalkan faktor kuantitas. Dengan berkembangnya faktor kualitas dan kuantitas bank syariah akan semakin dirilik oleh masyarakat luas dan hal itu akan menjadi kunci untuk mendapatkan nasabah.

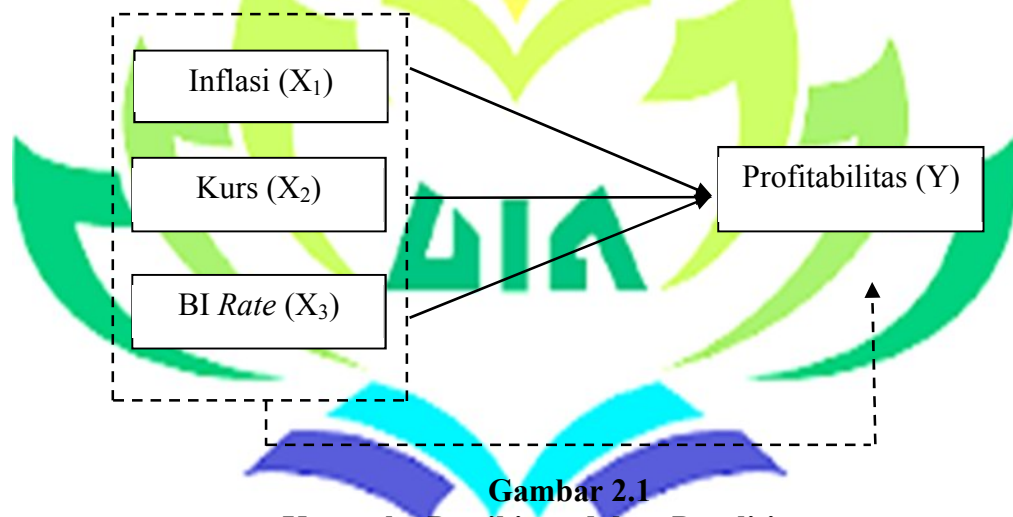
Seperti halnya perusahaan dalam proses perkembangannya bank syariah memerlukan kepercayaan dari nasabahnya untuk menginvestasikan dana ataupun menggunakan jasa bank syariah. Salah satu hal yang menjadi titik kepercayaan nasabah untuk meninvestasikan dananya adalah tingkat profitabilitas atau tingkat pengembalian aset (*Return on Assets*) bank syariah. Dan dalam setiap usaha sudah pasti memiliki hambatan dan masalah dalam kegiatannya.

Seperti masalah Inflasi dimana naiknya harga secara umum dan terus menerus. Naiknya inflasi menyebabkan harga barang naik dan nilai mata uang turun yang akan membuat BI menaikkan tingkat suku bunga untuk mengatasi inflasi, hal itu dapat mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung atau berinvestasi. Kurs yang dimana mata uang diperbandingkan dengan mata uang negara lain yang jika terjadi masalah akan mempengaruhi perekonomian

masyarakat dalam sektor konsumtif dan akan mempengaruhi kemampuan masyarakat dalam berinvestasi, serta tingkat bagi hasil bank untuk menarik masyarakat dalam menginvestasikan dananya. Karena masyarakat tentu menginginkan keuntungan dalam berinvestasi.

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁷²

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti gambar 2.1 sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran dalam Penelitian

Keterangan : ————— = Uji Parsial
 : - - - - - = Uji Simultan

I. Hipotesis

⁷²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 60.

Hepotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hepotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antar beberapa variabel. Hipotesis juga merupakan dugaan sementara dari jawaban rumusan masalah.⁷³

1. Pengaruh Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Inflasi adalah gejala ekonomi yang menunjukkan naik tingka harga secara umum yang berkesinambungan. Syarat inflasi terjadinya kenaikan harga secara terus menerus. Inflasi adalah suatau keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara.⁷⁴

Sebagai lembaga intermediasi bank sangat rentan dengan resiko terkait dengan mobilitas dananya. Apabila dalam suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi masyarakat sehingga mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat cenderung menghabiskan uangnya untuk kegiatan konsumsi, karena tingginya harga barang-barang. Perubahan tersebut akan berdampak pada kegiatan operasional bank syariah, jumlah dana dari masyarakat yang dihimpun akan semakin berkurang sehingga nantinya akan mempengaruhi kinerja bank syariah dalam memperoleh pendapatan dan menghasilkan profit dan selanjutnya

⁷³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penilaian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), h. 68

⁷⁴ Takjul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), h. 5.

berpengaruh pada rasio keuangan, salah satunya rasio profitabilitas yaitu ROA.⁷⁵

Bagi bank terjadinya inflasi dapat mempengaruhi kinerja keuangan, terutama terkait dengan alokasi kredit yang diberikan kepada nasabah. Dalam perspektif produsen, semakin tingginya inflasi maka akan terjadi kenaikan output di pasar. Kenaikan output tersebut apabila tidak diimbangi dengan kenaikan pendapatan masyarakat, maka dapat menekan penjualan produk pasar, sehingga produsen akan kesulitan menjual barang yang dihasilkan. Kondisi tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, dimana sebagian dari dana yang ada merupakan dana yang diperoleh dari pinjaman bank, semakin tingginya inflasi dapat mengakibatkan tingkat profitabilitas bank menjadi berkurang, karena adanya beberapa kredit yang mengalami macet. Selain itu, perusahaan sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya, yang pada akhirnya akan berdampak pada turunnya profitabilitas bank.

Hasil penelitian Duraj dan Moci menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.⁷⁶ Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa naiknya inflasi akan mengakibatkan suku bunga naik, sehingga masyarakat enggan meminjamkan

⁷⁵ Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate, Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. II No.3, 2014.

⁷⁶ Drunilda Duraj dan Moci Elvana, "Factors Influencing The Bank Profitability- Empirical Evidence From Albania". *Romanian Economic And Business Review*. Vol. 10 No. 1 (2015), h. 10.

pada bank. Selain itu pada sektor riil juga enggan untuk menambah modal guna membiayai produksinya. Kedua hal tersebut akan berdampak pada profitabilitas bank. Inflasi yang tinggi akan menyebabkan ketidakstabilan makro yang mengakibatkan meningkatnya resiko bank dan selanjutnya berdampak pada profitabilitas bank.

H_{01} : Inflasi tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H_{a1} : Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

2. Pengaruh Kurs terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Kurs adalah perbandingan nilai tukar mata uang suatu negara dengan mata uang negara asing atau perbandingan nilai tukar valuta antar negara.⁷⁷

Nilai tukar mata uang asing menjadi salah satu faktor profitabilitas perbankan karena dalam kegiatannya bank memberikan jasa jual beli valuta asing. Adanya pengaruh nilai tukar mata uang terhadap profitabilitas perbankan mengidentifikasi apabila nilai tukar mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank. Menguatnya nilai kurs rupiah terhadap dollar akan meningkatkan profitabilitas bank syariah. Artinya jika nilai mata uang domestik lebih tinggi daripada nilai mata uang asing maka akan menurunkan harga-harga barang impor. Menurunnya harga tersebut akan berpotensi meningkatnya perekonomian pada sektor riil.

⁷⁷ Malayu S.P Hasibuan, Dasar-dasar Perbankan (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2001), H. 14.

Meningkatnya perekonomian pada sektor riil akan mendorong masyarakat untuk berinvestasi pada sektor tersebut dan berakibat meningkatnya tingkat profitabilitas perbankan.

Demikian juga sebaliknya depresiasi rupiah terlalu besar akan mengakibatkan debitur bank mengalami kesulitan usaha, dengan konsekuensi selanjutnya tidak mampu membayar hutang pada pihak bank, hal ini mengakibatkan bank mengalami kesulitan likuiditas dan pada akhirnya tingkat keuntungan bank syariah menurun.

Hasil penelitian Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi menunjukkan bahwa nilai tukar mata uang atau kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Hal ini menggambarkan apabila mata uang mengalami apresiasi atau depresiasi maka akan berdampak pada profitabilitas bank syariah.⁷⁸

H_{02} : Kurs tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H_{a2} : Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

3. Pengaruh BI Rate terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah.

Besarnya tingkat suku bunga menjadi salah satu faktor bagi perbankan menentukan besarnya suku bunga yang ditawarkan kepada masyarakat. Suku

⁷⁸ Febrina Dwijyanthy dan Prima Naomi, "Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Mata Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007". *Jurnal Universitas Paramadina Jakarta*, Vol. 3 (2): 87-98, (Desember 2009), h. 91-95.

bunga berpengaruh terhadap keinginan dan ketertarikan masyarakat untuk menanamkan dananya di bank melalui produk yang ditawarkan. Dampak bagi bank yaitu semakin banyak dana yang di investasikan oleh masyarakat meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit dimana dari kredit yang disalurkan tersebut, bank memperoleh profit, sehingga semakin banyak kredit yang disalurkan akan berdampak besarnya pendapatan yang di peroleh bank.

BI *Rate* juga ikut mempengaruhi profitabilitas bank, ketika BI *Rate* naik maka akan diikuti oleh naiknya suku bunga deposito yang berakibat langsung terhadap penurunan sumber dana pihak ketiga bank syariah. Penurunan DPK ini sebagai akibat dari pemindahan dana masyarakat ke bank konvensional untuk mendapatkan imbalan bunga yang lebih tinggi. Apabila DPK turun maka profitabilitas bank syariah juga akan ikut turun.⁷⁹

Pada penelitian yang dilakukan oleh Syahirul Alim BI *Rate* berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan syariah di Indonesia. Hal ini berarti meningkatnya suku bunga Bank Indonesia akan diikuti naiknya suku bunga tabungan konvensional yang mengakibatkan nasabah memindahkan dananya dari bank syariah ke bank konvensional. Naiknya suku bunga bank konvensional akan mempengaruhi kegiatan

⁷⁹ Fitri Zulifah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI *Rate*, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. II No.3, 2014.

operasional bank syariah dalam pembiayaan dan penyaluran dana, sehingga pendapatan dan profit bank syariah menurun.⁸⁰

H₀₃ : *BI Rate* tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.

H_{a3} : *BI Rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank umum syariah.



⁸⁰ Syahirul Alim, “Analisis Pengaruh Inflasi dan *BI Rate* Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank Syariah Di Indonesia”. *Jurnal UIN Malang*, Vol. 1 No 3 (Oktober 2014), h. 216.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Adiwarman Karim, *Ekonomi Makro Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Agus Widarjono, *Ph. D, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*, edisi IV Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2013.
- Ahmad Djazuli, Yadi Janwari, *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat Sebuah Pengenalan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ahmad Rodoni dan Abdul Hamid, *Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Zikrul Hakim, 2008.
- Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, Jakarta: Prenadamedia Grop, 2016.
- Amalia Nuril Hidayati, Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Kurs terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal An-Nisbah*, 2014.
- Arief R. Permana dan Anton Purba, *Sekilas Ulasan UU Perbankan Syariah*, Bulletin Hukum Perbankan dan Kebanksentralan,(21 Mei 2019).
- Bayyina Zidni Falah, Mustafid dan Sudarsono, Model Regresi Panel Simultan dengan Variabel Indeks Harga” *Jurnal Gaussian*, Vol.5 No.4, 2016.
- BI *Rate* (Online) terdapat di <http://www.bi.go.id/idmoneter/bi-rate/penjelasan/Contents/Default.aspx> (28 Maret 2019).
- Boediono, *Seri Synopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No.2 Ekonomi Makro* Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Brunilda Duraj dan Moci Elvana, “*Factors Influencing The Bank Profitability-Empirical Evidence From Albania*”. *Romanian Economic And Business Revie*, Vol. 10 No. 1, 2015.
- Burhanuddin, *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan, Kebijakan Moneter dan Perbankan*, edisi V, Jakarta: LPFEUI, 2005.
- Darsono, *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*, Jakarta: Penerbit Diandit Media, 2006.
- Departemen, RI. 2013. *Al- Kafi Mushaf Al-Quran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro.

- Dyah Utami, Determinan Suku Bunga Pasar Uang Antar Bank Di Indonesia, *Jurnal Universitas Negeri Semarang*, Vol. 5 No.1, 2012.
- Farida Yunita, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2013-2017. Skripsi Program Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatul, Jakarta, 2007.
- Febriana Dwijayanthi dan Prima Naomi, Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, dan Nilai Tukar Maa Uang terhadap Profitabilitas Bank Periode 2003-2007. *Jurnal Universitas Paramadina Jakarta*, Vol. 3 No. 2 (Desember 2009), h. 91-95.
- Fitri Zulifiah dan Joni Susilowibowo, Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012, *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. II No.3, 2014.
- Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivaraite dengan Program BM SPSS 19*, Edisi V, Semarang: Badan Penerbit Universitas diponegoro, 2011.
- Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, edisi I, cetakan II, Jakarta: Kencana Media Group, 2011.
- Jimmi Hasoloan, *Ekonomi Moneter*, Yogyakarta Deepublish, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2011.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, edisi II, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, edisi I, Cetakan I, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Malayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: PT. Bumi aksara, 2001.
- Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek Perkembangan di Indonesia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005.
- N. Gregory Mankiw, *Makro Ekonomi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2007.
- Okky Nanda Rusdianto, Makna Keuntungan pada Para Pedagang Muslim di Pusat Grosir Surabaya (PGS), Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Surabaya: Airlangga, 2013.

- Oktavia Rosana Dewi, Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Inflasi, BI Rate dan Kurs Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Periode 2013-2017, Skripsi Program Perbankan Syariah Universitas Islam Raden Intan Lampung, Lampung, 2018.
- Puguh Roni Prastowo, Roni Malavia dan Budi Wahono, Analisis Pengaruh Inflasi, Suku bunga dan Nilai Tukar Terhadap Profitabilitas Perbankan” *Jurnal Riset Manajemen*. 2017
- Rizal Yaya, Aji Erlangga Mertawireja, Ahim Abdurahim, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Praktik Kontemporer*, Jakarta: Salemba Empat, 2014.
- Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sejarah BI (On-line), tersedia di <http://www.bi.go.id/Default.aspx>, (10 April 2019).
- Siti Khoirina, Analisis Pengaruh Pembiayaan terhadap Laba Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Skripsi Program Ekonomi Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung, 2016.
- Sugiono, *Penelitian Administratif*, Bandung: Alfabeta, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sutrisno, *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ekonisia, 2005.
- Sofriza Syofyan Harahap, Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia, *Media Riset Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3 (Desember 2003).
- Syed Atif Ali, et. Al. Determinans of Profitability of Islamic Bank, A case study of Pakistan, *Interdisciplinary Journal Of Countemporary Research In Business*, 2012.
- Takjul Khalwaty, *Inflasi dan Solusinya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Dan Tindakan*, Bandung: Refka A, 2014.
- Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Pengertian Perbankan Syariah, Pasal 1 ayat (1).
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, dan Ferry N. Idroes, *Bank Dan Financial Institution Manajement Conventional Dan Sharia System, edisi 1 cetakan 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Visi Misi BI (On-line), tersedia di <http://www.bi.go.id/tentang-bi/fungsi-bi/misi-visi/contens/Default.aspx>, (10 Oktober 2019).

V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penilaian Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.

Wing Wahyu Winarto. (2005). *Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan E-Views edisi 4*, Yogyakarta: UPP STIM YPKN, 2015.